



NO. KATALOG: 7102013.9109

INDEKS
KEMAHALAN KONSTRUKSI
KABUPATEN TAMBORA
2013



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SORONG

**INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI
KABUPATEN TAMBRAUW
TAHUN 2013**

<https://tambrauwkab.bps.go.id>
<http://www.tambrauwkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SORONG**

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI (IKK) KABUPATEN TAMBRAUW TAHUN 2013

Katalog BPS/ BPS Catalogu : 7102013.9109
ISSN : 2301-9778
No. Publikasi/Publication Number : 9109.13.31
Ukuran Buku/Book Size : 16 X 21 Cm
Jumlah Halaman/Total Pages : vi Romawi + 44Halaman/Pages

Naskah/ Manuscript :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong
BPS – *Statistics of Sorong Regency*

Penyunting/ Editor :

Seksi Statistik Distribusi BPS Kabupaten Sorong
BPS – *Statistics of Sorong Regency*

Gambar Kulit/ Art Designer :

Seksi Statistik Distribusi BPS Kabupaten Sorong
BPS – *Statistics of Sorong Regency*

Diterbitkan Oleh/ Published by :

Seksi Statistik Distribusi BPS Kabupaten Sorong
BPS – *Statistics of Sorong Regency*

Dicetak Oleh/ Printed by :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong
BPS – *Statistics of Sorong Regency*

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya
May be cited with reference to the source

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI (IKK) KABUPATEN TAMBRAUW TAHUN 2013

Anggota Tim Penyusun:

Penanggung Jawab : UDDANI MALEWA, SE

Editor : NUR HADIANTA TRI WIDADA, S.ST

Penulis : FEMMY RISTIA, S.ST

KATA PENGANTAR

Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Tambrauw Tahun 2013 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong.

Publikasi ini menyajikan angka dan penjelasan dari IKK Kabupaten Tambrauw. Dengan publikasi ini, kita dapat mengetahui tingkat kemahalan harga bangunan atau konstruksi di Kabupaten Tambrauw dibandingkan dengan tingkat kemahalan harga bangunan atau konstruksi rata-rata kabupaten sekitar dan Provinsi Papua Barat.

Indeks Kemahalan Konstruksi dan luas wilayah disebut sebagai indeks kewilayahan. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) merupakan salah satu variabel untuk menghitung DAU, digunakan sebagai pendekatan terhadap tingkat kesulitan geografis masing-masing kabupaten/kota di setiap provinsi di Indonesia.

Pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga publikasi ini dapat diterbitkan.

Sorong, November 2013
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Sorong,

UDDANI MALEWA, SE
Nip.19580812 199003 2 001

DAFTAR ISI

PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vi
I. Pendahuluan	9
1.1 Latar Belakang.....	9
1.2 Tujuan.....	11
II. Konsep dan Definisi.....	13
III. Metodologi.....	22
3.1 Ruang Lingkup dan Sumber Data.....	22
3.2 Paket Komoditas	22
3.3 Identifikasi Kualitas Barang.....	24
3.4 Rekonsiliasi Data Harga.....	24
3.5 Estimasi Harga	25
3.6 Diagram Timbang	25
3.7 Prosedur Penghitungan Diagram Timbang Menggunakan BOQ	32
3.8 Diagram Timbang Umum	35
3.9 Formula Penghitungan IKK.....	36
3.10 Indeks Kemahalan Konstruksi Umum Kabupaten/Kota (IKK Umum Kab).....	37
IV. Analisis IKK Kabupaten Tandrauw	39
4.1 Profil Kabupaten Tandrauw	39
4.2 IKK Kabupaten Tandrauw	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Basic Heading</i>	15
Gambar 3.1	Hubungan antara Proyek, Sistem, dan Komponen	31
Gambar 4.1	Peta Kabupaten Tambrau	40
Gambar 4.2	IKK Kabupaten Tambrau, Provinsi Papua Barat, Kota Acuan (Samarinda), dan Provinsi Acuan (Kalimantan Timur) Tahun 2013.....	45
Gambar 4.3	Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2013	48

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah penduduk, luas wilayah, kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Tambrauw tahun 2012	43
Tabel 4.2. IKK Kabupaten Tambrauw, Provinsi Papua Barat, Kota Acuan (Samarinda), dan Provinsi Acuan (Kalimantan Timur) tahun 2012.....	44
Tabel 4.3. IKK Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat	47

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada suatu daerah diarahkan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Melalui pembangunan fisik maupun non fisik yang tersebar sampai pelosok wilayah diharapkan pula secara bertahap dapat mengurangi kemiskinan dan mencapai tingkat kesejahteraan yang merata. Diberlakukannya undang-undang otonomi daerah pada 1 Januari 2001, merupakan salah satu bentuk dukungan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam melakukan pembangunan daerah.

Otonomi daerah yang dilaksanakan sejak 1 Januari 2001 memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Dalam mendukung pelaksanaan Otonomi Daerah tersebut, Pemerintah Daerah diberikan kewenangan untuk mendayagunakan potensi keuangan daerah sendiri serta sumber keuangan lain seperti perimbangan keuangan Pusat dan Daerah yang berupa Dana Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Dana Alokasi Umum merupakan transfer dana dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk upaya menutupi

kesenjangan fiskal (*fiscal gap*) yang terjadi antar daerah dalam rangka membantu kemandirian pemerintah daerah menjalani fungsi dan tugasnya melayani masyarakat.

Azas kesenjangan fiskal (*fiscal gap*) yang mendasari penghitungan DAU tersebut memerlukan dukungan data yang valid, akurat dan terkini sehingga pembagian DAU ke daerah menjadi adil, proporsional dan merata. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) menjadi komponen penting dalam perumusan DAU disamping Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Luas Wilayah, dan Angka Produk Domestik Bruto (PDRB) perkapita.

IKK adalah suatu indeks yang menggambarkan tingkat perbandingan harga barang konstruksi antar wilayah. Untuk menghitung IKK diperlukan beberapa data yaitu: harga bahan bangunan/konstruksi, harga sewa alat berat konstruksi, upah jasa konstruksi, dan bobot/diagram timbang. Data harga dan upah didapat dari Survei IKK yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Survei tersebut dilakukan 4 kali dalam setahun yaitu pada bulan: Januari, April, Juli, dan Oktober. Sementara itu, bobot/diagram timbang IKK diperoleh dari *Bill of Quantity (BOQ)*. *BOQ* adalah realisasi pembangunan suatu konstruksi di kabupaten/kota yang bersangkutan. Realisasi pembangunan berupa nilai masing-masing

bahan bangunan utama yang dibutuhkan untuk membangun 1 unit bangunan per satuan ukuran luas dari 5 jenis bangunan yang ditentukan. Kelima jenis bangunan ini yaitu: bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan pekerjaan umum untuk pertanian, bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi, serta bangunan lainnya.

Sebagai salah satu variabel yang digunakan untuk menghitung kebutuhan daerah, IKK berkaitan erat dengan keinginan dan tanggung jawab pemerintah untuk meningkatkan pelayanan dengan membangun sarana dan prasarana yang berupa bangunan fisik, seperti bangunan gedung, jalan, jembatan, saluran irigasi dan lain sebagainya. Perbedaan kondisi dan potensi geografis di masing-masing wilayah serta jarak antar wilayah menyebabkan terjadinya perbedaan pembiayaan untuk membangun fasilitas-fasilitas tersebut. Hal inilah yang menjadi dasar digunakannya Indeks Kemahalan Konstruksi untuk penyesuaian kebutuhan daerah dilihat dari sektor bangunan/konstruksi.

1.2 Tujuan

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penyusunan publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Tambrauw Tahun 2013 ini adalah:

1. Memberikan gambaran komponen-komponen penyusun Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Tambrauw Tahun 2013;
2. Mengetahui berapa nilai Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Tambrauw Tahun 2013;
3. Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan daerah dan pembangunan daerah, sehingga perencanaan pembangunan Kabupaten Tambrauw kedepannya dapat lebih terarah dan tepat sasaran;
4. Merupakan salah satu ukuran yang dapat menjadi *starting point* bagi Pemerintah Kabupaten Tambrauw dalam perencanaan pembangunan sumber daya manusia Kabupaten Tambrauw pada tahun-tahun yang akan datang, dan
5. Untuk membantu pengambil kebijakan, peneliti atau konsumen data lainnya dalam memahami keadaan masyarakat Kabupaten Tambrauw secara lebih spesifik.

BAB II

KONSEP DAN DEFINISI

2.1 Konsep dan Definsi

Beberapa konsep dan definisi umum yang digunakan dalam proses pengumpulan data dan penghitungan indeks kemahalan konstruksi (IKK) antara lain: konsep mengenai harga barang konstruksi termasuk harga sewa alat berat, pedagang besar, pedagang campuran, kegiatan konstruksi, tingkat kemahalan konstruksi, diagram timbang, dan indeks kemahalan konstruksi.

Harga perdagangan besar (HPB) adalah harga transaksi yang terjadi antara pedagang besar pertama sebagai penjual dengan pedagang besar berikutnya sebagai pembeli secara *party/grosir* di pasar pertama atas suatu barang.

Harga produsen adalah harga transaksi yang terjadi antara produsen sebagai penjual dengan pedagang besar/distributor sebagai pembeli secara *party/grosir* di pasar pertama atas suatu barang.

Harga eceran adalah harga transaksi yang terjadi antara pedagang eceran sebagai penjual dengan konsumen sebagai pembeli secara eceran/satuan yang digunakan untuk konsumsi langsung bukan untuk diperjualbelikan.

Harga pedagang campuran adalah harga transaksi yang terjadi antara pedagang yang menjual barang secara *party/grosir* dan juga menjual barang secara eceran dengan konsumen baik yang digunakan untuk konsumsi langsung atau konsumsi tidak langsung.

HPB bahan bangunan/konstruksi adalah harga berbagai jenis bahan bangunan yang digunakan dalam kegiatan konstruksi dalam jumlah besar (*party*) yang merupakan hasil transaksi antara pedagang besar/*distributor/supplier* bahan bangunan/konstruksi dengan pengguna bahan bangunan tersebut.

Produsen adalah penghasil barang-barang baik dilakukan secara manual maupun dengan bantuan mesin.

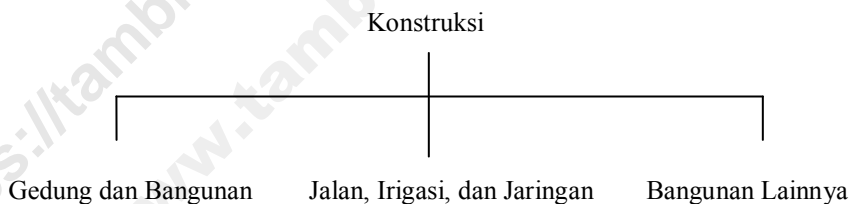
Pedagang Besar (PB) adalah pedagang/*distributor* yang menjual bahan bangunan/konstruksi secara *party/grosir* atau dalam jumlah besar.

Pedagang campuran adalah pedagang yang dalam menjual barang dagangannya sebagian dilakukan secara partai besar dan sebagian lagi dilakukan secara eceran, sedangkan data harga yang dicatat adalah **harga untuk penjualan barang dalam partai besar**.

Party/grosir atau jumlah besar yang dimaksud adalah bukan eceran. Batasan ini relatif mengingat sulit menentukan besarnya, baik kuantitas maupun nilai dari suatu komoditas. Hal ini sangat tergantung dari karakteristik komoditasnya sendiri.

Kegiatan Konstruksi adalah suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Hasil kegiatan antara lain: gedung, jalan jembatan, rel dan jembatan kereta api, terowongan, bangunan air dan drainase, bangunan sanitasi, landasan pesawat terbang, dermaga, bangunan pembangkit listrik, transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi. Kegiatan konstruksi meliputi perencanaan, persiapan, pembuatan, pembongkaran, dan perbaikan bangunan.

Sektor Konstruksi diklasifikasikan kedalam 3 kategori yang disebut *basic heading* yang dapat dilihat seperti dibawah ini :



Gambar 2.1. *Basic Heading*

Gedung dan Bangunan yang termasuk dalam perhitungan diagram timbang IKK adalah sebagai berikut:

1. Gedung dan Bangunan untuk tempat tinggal, meliputi rumah yang dibangun sendiri, *real estate*, rumah susun, dan perumahan dinas.

2. Gedung dan Bangunan bukan untuk tempat tinggal meliputi gedung perkantoran, industri, kesehatan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun, dan bangunan monumental.

Klasifikasi Jalan, Irigasi, dan Jaringan yang termasuk dalam perhitungan diagram timbang IKK adalah sebagai berikut:

1. Bangunan umum untuk pekerjaan pertanian, terdiri dari:
 - a. Bangunan pengairan, meliputi pembangunan waduk (*reservoir*), bendungan (*weir*), embung, jaringan irigasi, pintu air, sipon dan *drainase* irigasi, talang, *check* dam, tanggul pengendali banjir, tanggul laut, krib, dan viaduk.
 - b. Bangunan tempat proses hasil pertanian, meliputi bangunan penggilingan dan bangunan pengeringan.
2. Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, terdiri dari:
 - a. Pembangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, *drainase* jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.
 - b. Bangunan jalan dan jembatan kereta, meliputi pembangunan jalan dan jembatan kereta.
 - c. Bangunan dermaga, meliputi pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan, dan penahan gelombang.

3. Bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi terdiri dari:
 - a. Bangunan elektrikal, meliputi pembangkit tenaga listrik, transmisi, dan transmisi tegangan tinggi.
 - b. Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antena.
 - c. Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, meliputi pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
 - d. Konstruksi sentral komunikasi, meliputi bangunan sentral telepon/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/penerima radar microwave, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit.
 - e. Instalasi air, meliputi instalasi air bersih dan air limbah, dan saluran *drainase* pada gedung.
 - f. Instalasi listrik, meliputi pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah, dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan tinggi.
 - g. Instalasi gas, meliputi pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal, dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.

- h. Instalasi listrik jalan, meliputi instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.
- i. Instalasi jaringan pipa, meliputi jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.

Sedangkan klasifikasi untuk bangunan lainnya terdiri dari bangunan terowongan, bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman), pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi *prefab*, dan pemasangan kerangka baja, pengerukan, konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, instalasi bangunan sipil lainnya, dekorasi eksterior, serta bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.

Harga sewa alat berat konstruksi adalah harga yang terjadi ketika seseorang/organisasi/institusi menyewa alat-alat berat yang digunakan untuk kegiatan konstruksi dalam periode tertentu seperti dalam waktu jam, hari, mingguan, dan bulanan. Satuan/unit yang digunakan dalam harga sewa ini adalah **satuan/unit**. Harga sewa termasuk biaya sewa alat, jasa operator alat, tetapi tidak termasuk biaya mobilisasi alat dari penyewa ke lokasi proyek dan bahan bakar.

Hidraulic Excavator adalah suatu mesin alat berat yang berfungsi untuk menggali tanah dan menuangkannya ke dalam kendaraan truk.

Buldozer adalah alat berat yang berfungsi untuk menggosur/memindahkan (mendorong) tanah dalam jarak pendek.

Three wheel roller (mesin giling) adalah alat berat yang digunakan untuk memadatkan tanah atau mengeraskan permukaan jalan.

Dumptruck, sudah jelas.

Mandor adalah pekerja konstruksi yang memiliki tugas untuk mengawasi jalannya proyek dan berkoordinasi dengan kepala tukang. Pada pekerjaan yang lebih kecil, Mandor merangkap kepala tukang.

Kepala Tukang, adalah pekerja konstruksi yang memiliki tugas mengawasi dan membimbing buruh konstruksi untuk bekerja sesuai dengan yang diinginkan.

Tukang batu adalah buruh konstruksi yang memiliki tugas untuk memasang batu kali, batu bata, ubin, dan membuat plester tembok. Alat kerja yang digunakan biasanya adalah cetok, mal, dan water pass.

Tukang cat adalah buruh konstruksi yang bekerja untuk mengecat tembok, papan, dan dinding lainnya.

Tukang kayu adalah buruh konstruksi yang mempunyai tugas untuk membuat struktur bangunan dari kayu dan alat kerja yang digunakan biasanya adalah serut, gergaji, bor, pahat, dll.

Tukang listrik adalah buruh konstruksi yang memiliki tugas memasang instalasi listrik & perlengkapannya dan memasang system listrik generator, trafo, dll.

Upah Pembantu Tukang adalah uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu. Dalam kegiatan konstruksi, upah jasa konstruksi meliputi upah mandor, kepala tukang, tukang, pembantu tukang. Satuan/unit yang digunakan dalam upah jasa ini adalah satu orang/hari.

Paket komoditas adalah sejumlah barang terpilih yang digunakan sebagai komponen penghitungan IKK. Komoditas/jenis barang tersebut dipilih karena memenuhi asas *representativeness* dan *comparability* yaitu andil yang cukup besar dan data harganya dapat dipantau dan mempunyai tingkat keterbandingan antar kabupaten/kota. Paket komoditas disebut juga sebagai kualitas nasional.

Kualitas provinsi adalah kualitas yang dominan disuatu provinsi tetapi tidak dominan bila ditinjau secara nasional. Kualitas provinsi digunakan sebagai dasar konversi kedalam kualitas nasional untuk kualitas nasional yang memang tidak terdapat di provinsi tersebut.

Diagram Timbang atau bobot yang digunakan dalam penghitungan IKK 2013 terdiri dari diagram timbang IKK dengan pendekatan *Basket of Construction Components Approach* (BOCC)

dan diagram timbang Umum. Diagram timbang dengan pendekatan BOCC terdiri dari tiga penimbang yaitu share nilai setiap sistem untuk masing-masing bangunan (W1), share nilai setiap komponen untuk masing-masing sistem (W2), dan share nilai setiap komoditi untuk masing-masing komponen (W3). Diagram timbang umum yang digunakan dalam penghitungan IKK 2013 berasal dari realisasi anggaran daerah tingkat II (kabupaten/kota) untuk pembangunan konstruksi.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah angka indeks yang menggambarkan perbandingan Tingkat Kemahalan Konstruksi suatu kabupaten/kota atau provinsi terhadap Tingkat Kemahalan Konstruksi rata-rata Nasional.

Bill of Quantity (BOQ) adalah daftar dan kuantitas pekerjaan yang penyusunan dan perhitungannya didasarkan atas gambar lelang, spesifikasi teknis, dan spesifikasi umum yang digunakan sebagai standar acuan bagi peserta lelang dalam mengajukan penawaran harga. BOQ yang digunakan dalam penghitungan IKK 2013 ini menggunakan BOQ yang telah disepakati dan ditandatangani oleh kedua belah pihak.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Ruang Lingkup dan Sumber Data

Data dasar yang digunakan dalam penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) tahun 2013 adalah harga perdagangan besar bahan bangunan/konstruksi dan harga sewa alat berat yang dilakukan diseluruh Kabupaten/Kota di Indonesia. Sumber data dalam penghitungan IKK 2013 ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui pencacahan langsung oleh BPS Kabupaten Sorong dan data sekunder sebagai pendukung melalui kerjasama dengan Dinas Pekerja Umum untuk memperoleh data BOQ (*Bill of Quantity*). BOQ yang digunakan dalam penghitungan IKK 2013 berupa realisasi pelaksanaan proyek menurut kelompok jenis pada tahun 2013. Jika pada tahun 2013 tidak ada pembangunan maka dapat menggunakan BOQ pada tahun sebelumnya. BOQ yang digunakan telah disepakati dan ditandatangani oleh kedua belah pihak.

3.2 Paket Komoditas

Data dasar penghitungan IKK adalah harga bahan bangunan/ konstruksi dan sewa alat berat yang diperoleh dari

survei secara serentak seluruh kualitas dari jenis barang yang memberikan andil besar dalam pembuatan suatu bangunan/konstruksi di seluruh kabupaten/kota. Dalam pemilihan paket komoditas IKK, perlu diperhatikan azas pemilihan paket komoditas sebagai berikut :

- a. *Comparability* (keterbandingan)
 - *Specific product description*
 - *Characteristic determining price*
- b. *Representativeness* (mewakili)
 - *Commonly used in the region*
- c. *Trade off comparability vs representativeness*

Berdasarkan azas tersebut dapat ditentukan paket komoditas yang digunakan dalam penghitungan IKK 2013 sebanyak 39 yaitu terdiri dari 33 jenis barang, 6 sewa alat berat, dan upah. Jenis barang yang digunakan dalam penghitungan IKK meliputi tanah urug, pasir, batu pondasi, batu bata, batu split, seng gelombang, paku, batu alam, semen portland, besi beton, bak mandi fiber, kloset, seng plat, pipa PVC, kayu balok, kayu papan, kayu lapis/triplek, cat emulsi, cat minyak, tegel/keramik, genteng/atap, kaca, aspal, gypsum, kabel, bahan bangunan siap pasang dari kelas II, mesin pompa air, rangka atap baja, batako, aluminium, tangki air fiber, lampu, dan MCB. Sewa alat berat meliputi sewa alat berat *excavator/wheeled loader, bulldozer/tracked tractor, skid steer*

loader, tandem /vibrating roller, compact track loader, dan dump truck. \

Jenis barang, sewa alat berat, dan upah tersebut dipilih karena mempunyai nilai atau andil cukup besar dalam membangun setiap kelompok jenis bangunan serta harga barang-barang tersebut *comparable* atau mempunyai keterbandingan antar kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

3.3 Identifikasi Kualitas Barang

Setelah menetapkan paket komoditas IKK 2013, kegiatan selanjutnya adalah melakukan kegiatan Survei Identifikasi Kualitas Barang (KIKB). Kegiatan ini dimaksudkan untuk validasi data harga dengan cara mengumpulkan data harga seluruh kualitas dari komoditas terpilih dan memastikan/mencocokkan bahwa jenis barang dan harga adalah untuk jenis barang dengan kualitas yang ditetapkan dalam paket komoditas IKK. KIKB juga digunakan sebagai dasar justifikasi untuk mendapatkan harga dengan kualitas barang yang setara maupun kualitas provinsi jika kualitas yang tercakup dalam paket komoditas nasional tidak terdapat di provinsi tertentu.

3.4 Rekonsiliasi Data Harga

Setelah menentukan kualitas nasional, maka dilakukan kegiatan rekonsiliasi data untuk memastikan harga komoditi yang

dikumpulkan pada saat survei sesuai kualitas/merk maupun satuannya. Rekonsiliasi dilaksanakan di seluruh provinsi dengan peserta kasie distribusi kabupaten. Peserta diharapkan memahami data lapangan sehingga segala permasalahan di lapangan bisa didiskusikan.

3.5 Estimasi Harga

IKK merupakan indeks spasial yang akan digunakan sebagai pendekatan terhadap tingkat kesulitan geografis antar daerah sehingga data harga harus mempunyai tingkat keterbandingan, yaitu mempunyai kualitas dan satuan yang standar untuk seluruh tempat/daerah. Untuk daerah yang tidak terdapat barang sesuai kualitas dalam paket komoditas IKK akan dilakukan estimasi harga untuk mendapatkan data harga jenis barang dengan mendapatkan harga pada kualitas provinsi selanjutnya disesuaikan harganya sehingga sesuai kualitas nasional.

3.6 Diagram Timbang

Diagram timbang pada IKK 2013 menggunakan pendekatan *Basket of Construction Components* (BOCC). Metode pendekatan ini didesain dengan tujuan perbandingan antar wilayah. Data harga yang dikumpulkana dalam IKK 2013 ini terdiri dari komponen konstruksi utama dan input dasar yang umum dalam suatu wilayah.

Komponen konstruksi adalah output fisik konstruksi yang diproduksi sebagai tahap *intermediate* dalam proyek konstruksi. Elemen kunci dalam proses pendekatan ini adalah semua harga yang diestimasi berhubungan dengan komponen yang dipasang, termasuk biaya material, tenaga kerja, dan peralatan. Tujuan penggunaan pendekatan BOCC adalah memberikan perbandingan harga konstruksi yang lebih sederhana dan biaya yang murah dan memungkinkan menggunakan metode *Bill of Quantity* (BOQ).

Pendekatan BOCC didasarkan pada harga 2 jenis komponen, yakni komponen gabungan dan input dasar. Selanjutnya untuk tujuan estimasi perbandingan antar wilayah, komponen-komponen tersebut dikelompokkan dalam bentuk sistem-sistem konstruksi. Sistem-sistem tersebut selanjutnya dikelompokkan kedalam *basic heading* (gambar 2.1).

Sistem Konstruksi

Sistem menurut konsep pendekatan BOCC adalah suatu kumpulan komponen dalam suatu proyek konstruksi yang bisa menjalankan suatu fungsi tertentu. Sistem adalah struktur dalam sebuah bangunan yang diklasifikasikan kembali kedalam kumpulan komponen bertujuan untuk mendukung bangunan seperti pondasi, atap, eksterior dan interior, dan lainnya. Sistem konstruksi pada bangunan rumah dan gedung berbeda dengan klasifikasi jenis bangunan lainnya. Berikut adalah jenis sistem untuk bangunan

rumah dan gedung, dan sistem untuk klasifikasi jenis bangunan lainnya.

Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung

Nama Sistem	Penjelasan Sistem
<i>Site-work</i> (Persiapan)	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
<i>Substructure</i>	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban bagian bangunan yang berada di atasnya seperti balok, atap, dan lainnya.
<i>Superstructure</i>	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan diatasnya.
<i>Exterior Shell/ Building Envelope</i>	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang menyelimuti bangunan (atap). Bangunan ini memberi beban pada <i>system structure</i> pada bangunan.
<i>Interior Partitions</i>	Sistem yang terdiri dari semua dinding,

	dan bagian bangunan untuk jalan keluar masuk bangunan.
<i>Interior and Exterior Finishes</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang bertujuan untuk memperindah bangunan, misalnya pengecatan.
<i>Mechanical and Plumbing</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang mengatur suhu, saluran air, komunikasi, sistem pemadam kebakaran lainnya.
<i>Electrical</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang berhubungan dengan distribusi listrik dalam sebuah bangunan.

Sistem konstruksi untuk jenis bangunan lainnya sebagai berikut:

Nama Sistem	Penjelasan Sistem
<i>Site-work</i> (Persiapan)	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
<i>Substructure</i>	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan

	tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.
<i>Superstructure</i>	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan di atas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.
<i>Mechanical Equipment</i>	Perlengkapan mekanik yang dipasang pada suatu bangunan seperti pompa, turbin, pipa penghubung, <i>tower</i> pendingin, dan lainnya.
<i>Electrical Equipment</i>	Peralatan yang terpasang pada bangunan yang digunakan untuk sistem distribusi tenaga listrik, distribusi panel, pusat kontrol pencahayaan, komunikasi dan lainnya.
<i>Underground Utility</i>	Jaringan bawah tanah, sistem atau fasilitas yang digunakan untuk memproduksi, menyimpan transmisi dan distribusi komunikasi atau telekomunikasi, listrik, gas, minyak bumi, saluran pembuangan akhir, dan lainnya. Peralatan ini termasuk pipa, kabel, <i>fiber optic cable</i> , dan lainnya

	yang terpasang dibawah permukaan tanah.
--	---

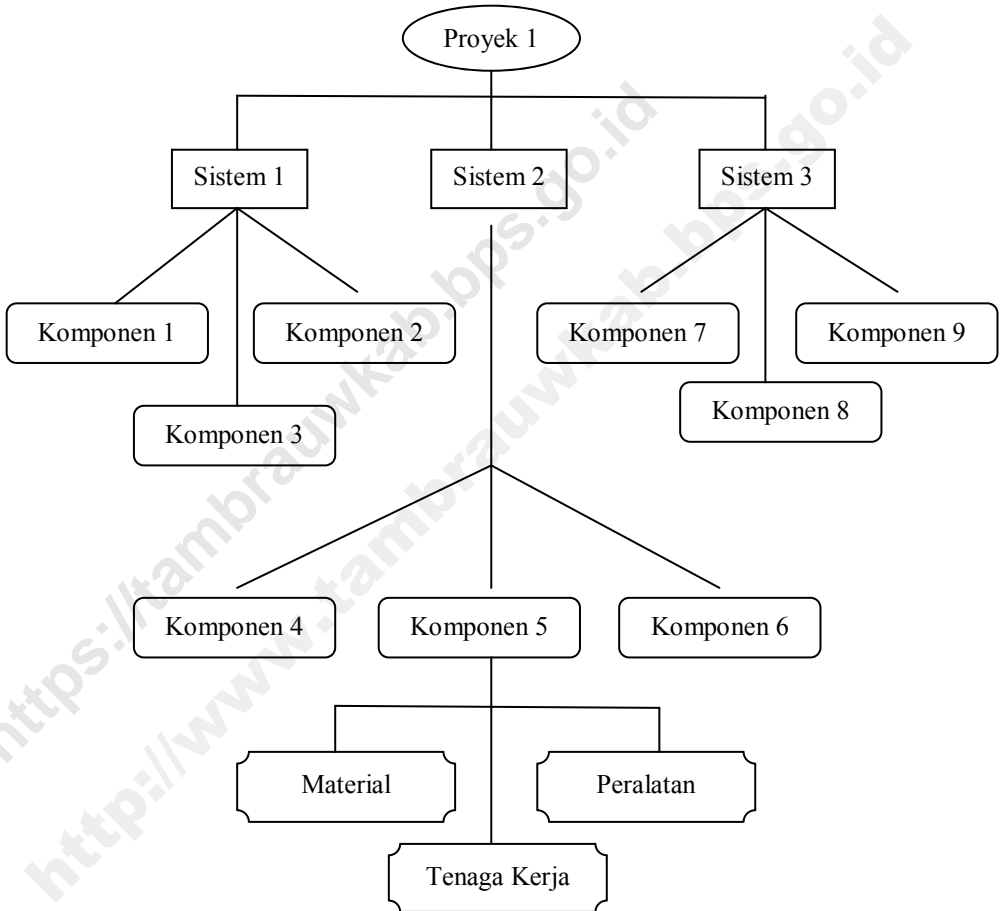
Komponen Konstruksi

Komponen adalah kombinasi dari beberapa material pada lokasi akhir yang dapat diidentifikasi secara jelas tujuannya dalam sebuah proyek bangunan dan juga sistemnya. Contoh komponen adalah beton, pengecatan eksterior, pengecatan interior, pondasi kolom, dan lainnya. Sebuah komponen secara umum terdiri dari beberapa material, tenaga kerja, dan peralatan.

Biaya masing-masing komponen disusun dari biaya per unit dari material yang digunakan dan perkiraan kuantitas dari material, koefisien dan upah tenaga kerja, koefisien dan sewa peralatan yang digunakan untuk membangun komponen tersebut. Konsep yang mendasar dari pendekatan BOCC adalah mengukur relatif harga pada level komponen konstruksi. Sebuah komponen kemudian dibagi-bagi kembali kedalam beberapa item pekerjaan konstruksi. Komponen konstruksi dapat dianggap sebagai agregasi dari beberapa item pekerjaan konstruksi yang meliputi material, tenaga kerja, dan peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan sistem pekerjaan tersebut.

Komponen-komponen yang digunakan dalam penghitungan diagram timbang IKK 2013 berbeda antara bangunan 1 (bangunan tempat tinggal), bangunan 2 (bangunan umum untuk pertanian,

bangunan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan, bangunan umum untuk jaringan air listrik, dan komunikasi), dan bangunan 3 (bangunan lainnya).



Gambar 3.1. Hubungan antara proyek, sistem, dan komponen

Pendekatan BOCC menggunakan tiga sistem penimbang, yaitu:

1. W1 adalah penimbang yang digunakan pada level agregasi jenis bangunan seperti bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal, bangunan umum untuk pertanian, jalan, jembatan, dan jaringan, serta bangunan lainnya.
2. W2 adalah penimbang untuk agregasi pada level sistem konstruksi.
3. W3 adalah penimbang untuk agregasi pada level komponen yang termasuk upah tenaga kerja dan sewa peralatan konstruksi.

3.7 Prosedur Penghitungan Diagram Timbang Menggunakan BOQ

1. Pengkodean data BOQ

Pengkodean merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengolahan data BOQ. Dalam memberikan pengkodean pada BOQ terdapat beberapa macam kode yang diberikan, antara lain:

- a. Melakukan pengkodean jenis bangunan dan kabupaten/kota untuk masing-masing jenis dokumen BOQ yang dikumpulkan.
- b. Melakukan pengkodean sistem pada setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BOQ.

- c. Melakukan pengkodean jenis komponen dari setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BOQ.

Setiap uraian pekerjaan pada BOQ terdapat beberapa bahan bangunan, tenaga kerja yang digunakan dan sewa peralatan.

2. Menghitung share nilai untuk masing-masing tahapan penimbang (W1, W2, dan W3) untuk setiap kabupaten/kota.

- a. Menghitung penimbang W1 setiap kabupaten/kota

W1 dihitung dari share nilai setiap sistem untuk masing-masing bangunan. Nilai sistem adalah jumlah dari seluruh bahan bangunan, upah tenaga kerja, sewa peralatan yang digunakan dalam suatu sistem konstruksi. Penimbang W1 diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$W1_i = \frac{\text{Nilai Sistem}_i}{\sum_{i=1}^{n1} \text{Nilai Sistem}_i}$$

$n1 = 1, 2, \dots, 8$ untuk bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal

$n1 = 1, 2, \dots, 6$ untuk bangunan selainnya.

- b. Menghitung penimbang W2 setiap kabupaten/kota

W2 dihitung dari share nilai setiap komponen untuk masing-masing sistem. Nilai komponen adalah jumlah nilai dari seluruh bahan bangunan, upah tenaga kerja, sewa peralatan yang digunakan dalam sebuah

komponen konstruksi. Penimbang W2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$W2_{ij} = W1_i \cdot \frac{\text{Nilai Komponen}_{ij}}{\sum_j^{n2} \text{Nilai Komponen}_{ij}}$$

n2 menunjukkan jumlah komponen dalam sistem yang bersangkutan.

- c. Menghitung share untuk penimbang W3 setiap kabupaten/kota.

W3 dihitung dari share nilai setiap komoditi untuk masing-masing komponen. Penimbang W3 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$W3_{ijk} = W2_{ij} \cdot \frac{\text{Nilai Komoditi}_{ijk}}{\sum_k^{n3} \text{Nilai Komoditi}_{ijk}}$$

n3 menunjukkan jumlah komoditi komponen yang bersangkutan, dimana:

$$\sum_i^{n1} W_i = 1$$

$$\sum_i^{n1} \sum_j^{n2} W_{ij} = 1$$

$$\sum_i^{n1} \sum_j^{n2} \sum_k^{n3} W_{ijk} = 1$$

Selain sistem penimbang dengan menggunakan pendekatan BOCC, IKK 2013 ini juga menggunakan

penimbang umum (W0) yang digunakan sebagai penghubung masing-masing jenis bangunan menjadi suatu kesatuan konstruksi. Penimbang umum diperoleh dari realisasi anggaran daerah tingkat II (kabupaten/kota) untuk pembangunan konstruksi. Melalui data realisasi anggaran daerah tingkat II untuk pembangunan masing-masing jenis bangunan diperoleh bobot masing-masing jenis bangunan terhadap total konstruksi di kabupaten/kota yang bersangkutan.

3.8 Diagram Timbang Umum

Diagram timbang umum disusun berdasarkan data realisasi APBD masing-masing Pemerintah Kabupaten/kota yang dikeluarkan untuk pembangunan fisik, seperti pembangunan gedung kantor, rumah dinas, jalan, jembatan, lapangan olah raga dalam beberapa tahun.

Nilai pengeluaran tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan kelompok jenis bangunannya, lalu dibuat perkiraan persentase total pengeluaran masing-masing kelompok jenis bangunan tersebut terhadap total seluruh pengeluaran. Data diagram timbang umum dari tahun ke tahun selalu di *update* berdasarkan perkembangan data penunjang.

3.9 Formula Penghitungan IKK

Seperti halnya diagram timbang kelompok jenis bangunan, IKK Kabupaten/kota dan IKK Provinsi juga dihitung menurut kelompok jenis bangunan yang mengacu pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI).

Pada tahun 2004 angka IKK rata-rata nasional sama dengan 100, untuk tahun 2005 angka IKK rata-rata nasional disesuaikan menjadi 125,10; kenaikan sebesar 25,10 persen ini dihitung berdasarkan perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) barang- barang konstruksi dari bulan Februari 2004 ke bulan Mei 2005. Kemudian untuk tahun 2006 angka IKK rata-rata nasional adalah 150,92 disesuaikan dengan kenaikan IHPB barang-barang konstruksi dari bulan Februari 2004 ke bulan Mei 2006. Untuk tahun 2007 IKK rata-rata nasional adalah 170,17 disesuaikan dengan kenaikan IHPB barang-barang konstruksi dari bulan Februari 2004 ke bulan April 2007. Selanjutnya melalui penyesuaian kenaikan IHPB konstruksi bulan Februari 2004 – Mei 2008 IKK rata-rata nasional tahun 2008 menjadi 204,79 dan 2009 menjadi 231,60 yang merupakan penyesuaian kenaikan IHPB konstruksi bulan Februari 2004 – Mei 2009. Periode penyesuaian ini mengikuti bulan dilaksanakannya survei harga secara serentak diseluruh kabupaten/kota di Indonesia.

Penghitungan IKK dengan periode penyesuaian dilakukan sampai tahun 2009 sedangkan pada tahun 2010 menggunakan

Kota Samarinda sebagai kota acuan. Kota Samarinda terpilih karena mempunyai nilai IKK yang mendekati 100 pada tahun 2010. Pada tahun 2011 Kota Samarinda tetap sebagai kota acuan dan inflator kembali digunakan sebagai periode penyesuaian kenaikan IHPB konstruksi tahun 2010-2011. Pada tahun 2013 IKK menggunakan diagram timbang dengan pendekatan BOCC. Pada tahun 2013 ini penghitungan IKK sudah menggunakan BOQ terbaru yang dikumpulkan pada tahun 2012. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, IKK tahun 2013 menggunakan data harga komoditi yang dikumpulkan dalam 2 periode pencacahan yaitu periode akhir Januari dan periode akhir April sehingga lebih tervalidasi dibandingkan hanya menggunakan satu kali pengambilan data lapangan. Pada penghitungan IKK tahun 2013 ini Kota Samarinda dijadikan kota referensi dengan tujuan ada keterbandingan dengan IKK tahun sebelumnya.

3.10 Indeks Kemahalan Konstruksi Umum Kabupaten/kota (IKK Umum Kab)

Metode penghitungan IKK tahun 2013 menggunakan model statistik metode *Country Product Dummy* (CPD), yaitu:

$$p_{kn} = a_k b_n u_{kn}$$

Dimana,

p_{kn} = dimisalkan harga komponen konstruksi n di kabupaten k

a_k dan b_n = parameter yang akan diduga dari data harga

u_{kn} = random variabel yang berdistribusi identik dan independen

k = $1, 2, \dots, K$

n = $1, 2, \dots, N$

Dengan asumsi bahwa random variabel ini berdistribusi lognormal atau dengan kata lain $\log p_{kn}$ berdistribusi normal dengan mean 0 dan varian σ^2 , sehingga dalam bentuk logaritma model diatas berbentuk linear.

$$\begin{aligned}\ln p_{kn} &= \ln a_k + \ln b_n + \ln u_{kn} \\ &= \alpha_k + \gamma_n + V_{kn}\end{aligned}$$

Parameter a_k diartikan sebagai tingkat harga konstruksi di kabupaten k relatif terhadap harga konstruksi di kabupaten lain yang sedang dibandingkan. Bila a_k dinyatakan sebagai relatif harga konstruksi terhadap kabupaten yang dijadikan referensi, katakan Kabupaten X. Maka, a_k adalah harga konstruksi di Kabupaten K relatif terhadap 1 (satu), yaitu harga di Kabupaten X. Dengan kata lain harga konstruksi di Kabupaten K 'setinggi' a_k dibanding harga konstruksi di Kabupaten X. Karena IKK di Kabupaten K dinyatakan dengan $IKK_k = \exp(a_k)$. Persamaan diatas dikalikan dengan 100 sehingga perbandingan data dinyatakan dalam persen. Sedangkan untuk penghitungan IKK tingkat provinsi data harga yang digunakan adalah rata-rata geometrik setiap komoditi dari seluruh kabupaten/kota yang ada di provinsi masing-masing dengan Provinsi Kalimantan Timur sebagai provinsi referensinya.

BAB IV

ANALISIS IKK KABUPATEN TAMBRAUW

4.1. Profil Kabupaten Tambrauw

Kabupaten Tambrauw merupakan salah satu Kabupaten baru di Provinsi Papua Barat yang terletak di puncak kepala burung Provinsi Papua Barat. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Sorong. Luas wilayah Kabupaten Tambrauw $\pm 7.302,39 \text{ Km}^2$, terbagi dalam wilayah daratan seluas $5.190,67 \text{ Km}^2$ (71 persen) dan wilayah lautan seluas $2.111,72 \text{ Km}^2$ (29 persen).

Berdasarkan Undang-Undang RI tahun 2008 Nomor 56, batas administratif Kabupaten Tambrauw adalah:

- Utara : Samudera Pasifik.
- Selatan : Distrik Aifat Utara, Mare dan Sawiat
- Timur : Distrik Amberbaken dan Senopi
- Barat : Distrik Sayosa dan Moraid.

Wilayah administrasi Kabupaten Tambrauw terdiri dari 7 distrik dan 52 kampung. Distrik-distrik yang ada di Tambrauw yaitu Sausapor, Kwoor, Abun, Fef, Syujak, Miyah dan Yembun, dengan Fef sebagai ibukota kabupaten. Walaupun saat ini ibukota Kabupaten Tambrauw adalah Distrik Fef, namun pusat pemerintahan masih berada di Distrik Sausapor. Hal ini

dikarenakan akses transportasi ke Fef masih sulit, dan fasilitas sarana penunjang pelayanan pemerintah di Fef masih sangat terbatas.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 56 Tahun 2008 tanggal 26 November 2008, Kabupaten Tambrau resmi terbentuk dan menjadi bagian dari Provinsi Papua Barat. Disaat awal pembentukannya, Kabupaten Tambrau masih dibawah oleh seorang pejabat bupati sementara yang ditunjuk oleh pemerintah RI. Penunjukan pejabat bupati sementara pertama Kabupaten Tambrau dilakukan pada tanggal 15 April 2009 di Jakarta. Hingga akhir 2010, Kabupaten Tambrau telah dipimpin oleh 2 orang pejabat bupati sementara.

Gambar 4.1. Peta Kabupaten Tambrau



Sumber: BPS Provinsi Papua Barat.

Kabupaten Tambrauw memiliki potensi di sektor primer, meliputi:

Sektor Pertanian

Komoditi tanaman bahan makanan meliputi padi ladang, jagung, ketela pohon, ketela rambat, berbagai jenis kacang-kacangan, sayuran dan buah-buahan sedangkan komoditi perkebunan yang potensial yaitu kelapa, coklat, cengkeh, pala, kopi, sagu dan pinang.

Sektor Perikanan

Sektor perikanan merupakan sektor andalan Kabupaten Tambrauw karena Kabupaten Tambrauw memiliki potensi yang cukup besar dan potensial untuk usaha sektor perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budi daya. Produksi sektor perikanan Kabupaten Tambrauw terdiri dari berbagai jenis hasil laut seperti jenis ikan, udang, kerang, mutiara, kepiting, teripang, dan hasil lainnya.

Sektor Kehutanan

Kawasan Hutan Produksi di Kabupaten Tambrauw menghasilkan berbagai jenis kayu, baik kayu gelondongan maupun kayu olahan serta berbagai potensi hutan lainnya seperti rotan, damar, kulit kayu, kopal, nipah, akar-akaran.

Sektor Peternakan

Hasil produksi sektor ini sebagian besar hanya untuk konsumsi lokal dan belum berorientasi pasar. Produksi sektor peternakan mencakup berbagai jenis ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasilnya, seperti sapi, babi, rusa, kambing, ayam, itik dan telur.

Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Salah satu tujuan pembangunan menyangkut kependudukan adalah meningkatkan pemerataan persebaran penduduk. Melalui pemerataan penduduk secara umum dapat membantu dalam usaha peningkatan kesejahteraan penduduk. Oleh karena itu dalam usaha pemerataan penduduk idealnya adalah komposisi jumlah penduduk sejalan dengan luas wilayah keruangan suatu wilayah.

Di Kabupaten Tambrauw terdapat 7 kecamatan yang secara total luasnya adalah sekitar 7.302,39 Km², jadi secara rata-rata kepadatan penduduk pada tahun 2012 adalah sebesar 1 jiwa/Km². Kepadatan penduduk di Kabupaten Tambrauw dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk, Luas wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut kecamatan di Kabupaten Tambrauw Tahun 2012

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Jwa/Km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)
Fef	439	562,87	1
Syujak	215	244,64	1
Abun	614	1.977,53	1
Miyah	369	411,56	1
Kwoor	950	1.857,31	1
Sausapor	2.812	1.189,66	2
Yembun	996	1.058,82	1
TOTAL	6.395	7.302,39	1

Sumber : Badan Pusat Kabupaten Sorong

4.2. IKK Kabupaten Tambrauw

Hasil penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Tambrauw, Provinsi Papua Barat dengan Kota Acuan Kota Samarinda dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

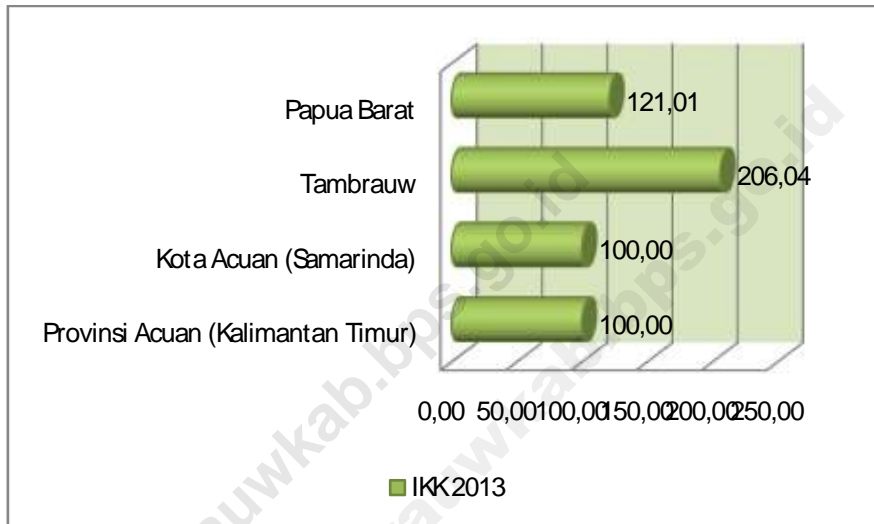
Tabel 4.2 IKK Kabupaten Tambrauw, Provinsi Papua Barat, Kota Acuan (Samarinda), dan Provinsi Acuan tahun 2013

Kabupaten/Kota/Provinsi	Nilai
TAMBRAUW	206,04
PAPUA BARAT	121,01
KOTA ACUAN (SAMARINDA)	100,00
PROVINSI ACUAN (KALIMANTAN TIMUR)	100,00

Sumber : Pengolahan Data IKK Tahun 2013

IKK umum Kabupaten Tambrauw, Provinsi Papua Barat dan Kota Acuan (Samarinda) sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4.1 diatas menunjukkan besaran IKK Provinsi Papua Barat tahun 2013 sebesar 121,01 lebih tinggi dari IKK umum Provinsi Acuan (Kalimantan Timur) sebesar 100,00 dengan selisih 21,01 persen. Dengan kata lain harga konstruksi di Provinsi Papua Barat lebih tinggi sebesar 21,01 persen dibanding harga konstruksi di Provinsi Kalimantan timur.

Gambar 4.2 IKK Kabupaten Tambrauw, Provinsi Papua Barat, Kota Acuan (Samarinda), dan Provinsi Acuan (Kalimantan Timur) tahun 2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong (Olah)

IKK Kabupaten Tambrauw pada tahun 2013 sebesar 206,04. Jika dibandingkan dengan kota acuan atau Kota Samarinda, IKK Kabupaten Tambrauw lebih tinggi dari IKK umum Kota Acuan (samarinda) sebesar 100,00 dengan selisih 106,04 persen atau dengan kata lain harga konstruksi di Kabupaten Tambrauw lebih tinggi sebesar 106,04 persen dibanding harga konstruksi di Kota Samarinda. Hal ini kemungkinan sangat dipengaruhi oleh faktor letak geografis Kabupaten Sorong yang sangat sulit. Semakin sulit kondisi geografis suatu daerah maka semakin tinggi tingkat harga.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Tambrauw yang lebih tinggi dibandingkan dengan Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Papua Barat secara umum, disebabkan oleh beberapa hal diantaranya:

1. Letak geografis dari Kabupaten Tambrauw yang relatif jauh dari jalur distribusi barang-barang konstruksi,
2. Sebagai daerah pemekaran yang baru, keberadaan *supplier* yang mampu menyediakan barang-barang untuk kebutuhan konstruksi masih belum ada di Kabupaten Tambrauw,
3. Sarana dan prasarana, seperti infrastruktur jalan, jembatan, dan pelabuhan belum memadai,
4. Pemakaian barang-barang konstruksi yang berasal dari luar kabupaten Tambrauw masih lebih besar bila dibandingkan dengan komoditas yang berasal dan dihasilkan di kabupaten ini. Bangunan konstruksi memerlukan berbagai macam jenis barang yang saling melengkapi mulai dari pasir, batu, batu-bata, kayu, besi, semen, kaca, pipa, seng, aspal dan sebagainya hingga ke penggunaan peralatan berat. Diantara barang-barang konstruksi tersebut beberapa diantaranya dapat dihasilkan di Kabupaten Tambrauw sendiri tanpa harus didatangkan dari luar kabupaten, seperti pasir, batu dan kayu. Harga komoditas lokal tersebut tercatat relatif lebih murah dibandingkan harga rata-rata produk sejenis di Provinsi Papua Barat, namun karena share pemakaiannya dalam bangunan konstruksi relatif kecil,

pengaruhnya terhadap Tingkat Kemahalan Konstruksi juga tidak terlalu besar. Yang artinya pembentukan tingkat kemahalan konstruksi lebih didominasi oleh barang-barang konstruksi yang didatangkan dari luar Kabupaten Tambrauw.

IKK Provinsi Papua Barat pada tahun 2013 menduduki peringkat kedua di Indonesia dengan nilai IKK sebesar 121,01 berada di bawah Provinsi Papua dengan nilai IKK 188,70.

Tabel 4.3. IKK Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat

Kabupaten/Kota	IKK 2013	
	Nilai	Peringkat dalam Provinsi
FAK-FAK	172,40	8
KAIMANA	147,79	7
TELUK WONDAMA	118,18	4
TELUK BINTUNI	143,74	6
MANOKWARI	117,42	3
SORONG SELATAN	129,61	5
SORONG	110,34	1
RAJA AMPAT	173,13	9
KOTA SORONG	113,64	2
MAYBRAT	177,68	10
TAMBRAUW	206,04	11

Sumber : Pengolahan Data IKK Tahun 2013

Pada level provinsi, peringkat IKK tertinggi diduduki oleh Kabupaten Tambrauw dengan nilai IKK 206,04 diikuti Kabupaten Maybrat, dan Kabupaten Raja Ampat masing-masing sebesar 177,68 dan 173,13 sedangkan untuk peringkat IKK terendah diduduki oleh Kabupaten Sorong. Dengan kata lain harga konstruksi di Kabupaten Tambrauw lebih mahal dibanding kabupaten-kabupaten lain yang ada di Provinsi Papua Barat.

Gambar 4.3 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2013



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa secara proxy geografis Kota Sorong, Kabupaten Manokwari dan Kabupaten Sorong memiliki kondisi geografis yang relatif mudah

dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Biaya yang diperlukan untuk membangun suatu bangunan/konstruksi di tiga kabupaten/kota tersebut lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Provinsi Papua Barat.

Dari perbandingan harga dan sarana pelabuhan di kabupaten/kota tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- i. Kota Sorong merupakan pintu masuk barang-barang dari luar Papua Barat, dengan sarana pelabuhan dan jalan yang memadai.
- ii. Mobilitas barang dari Kota Sorong ke Kabupaten Sorong sangat lancar karena ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik.
- iii. Kabupaten Manokwari mendapatkan sebagian besar bahan bangunan/konstruksi langsung dari Surabaya karena mempunyai akses pelabuhan langsung seperti di Kota Sorong, untuk memenuhi permintaan bahan bangunan/konstruksi di Kabupaten Manokwari.
- iv. Asal barang di Kabupaten Tambrauw bermula dari Kota Sorong dan didistribusikan ke Kabupaten Tambrauw melalui jalur darat.
- v. Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Teluk Bintuni, dan Kabupaten Manokwari memiliki jalur perdagangan yang berbeda dengan Kabupaten Kaimana. Asal barang bermula

dari Kabupaten Manokwari dan disupply ke Teluk Wondama dan Teluk Bintuni.

Berdasarkan kondisi arus barang beberapa kabupaten tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi geografis dan kondisi dari sarana dan prasarana di Kabupaten Tambrauw yang belum memadai mengakibatkan arus barang tidak efisien sehingga harga bahan bangunan/konstruksi di Kabupaten Tambrauw lebih mahal dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Provinsi Papua Barat.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong
Jl. Basuki Rahmat KM 13,5 Klasman
Telp. (0951) 335485 Email: bps9107@bps.go.id



9 772301 977091